



## Pengaruh Financial Leverage, Profitability, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Dina Safitri<sup>1)</sup>, Anggita Langgeng Wijaya<sup>2)</sup>, Nik Amah<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun.  
[dinasafitri05@gmail.com](mailto:dinasafitri05@gmail.com)<sup>1)</sup>

<sup>2)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun.  
[gonggeng14@gmail.com](mailto:gonggeng14@gmail.com)<sup>2)</sup>

<sup>3)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun.  
[sigmaku87@gmail.com](mailto:sigmaku87@gmail.com)<sup>3)</sup>

### Abstract

*More than 80% of state revenue comes from the tax sector. Tax is a form of mandatory contribution for taxpayers to the state. Government efforts to optimize tax revenue are inversely proportional to companies that tend to be tax aggressive or avoid. They consider that tax is a burden that will reduce the profits earned by the company. This study aims to test whether there is an influence between financial leverage, profitability, and capital intensity on tax aggressiveness in mining sector companies listed on the IDX for the 2016-2018 period. The data used are secondary data from the annual report. The population of this study is all mining sector companies listed on the IDX for the 2016-2018 period. The sampling technique used is purposive sampling method in order to obtain 60 companies. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. The data were processed using IBM SPSS Statistics 20. The results show that financial leverage and capital intensity had no effect, while profitability had an effect on corporate tax aggressiveness.*

*Keywords: Financial Leverage, Profitability, Capital Intensity, Tax Aggressiveness.*

### Abstrak

Lebih dari 80% penerimaan negara berasal dari sektor pajak. Pajak merupakan bentuk kontribusi wajib bagi wajib pajak kepada negara. Upaya pemerintah dalam mengoptimalkan penerimaan pajak berbanding terbalik dengan perusahaan yang cenderung agresif atau menghindari pajak. Mereka menganggap bahwa pajak merupakan suatu beban yang akan mengurangi keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan menguji apakah terdapat pengaruh antara financial leverage, profitability, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Data yang digunakan adalah data sekunder dari annual report. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh sebanyak 60 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial leverage dan capital intensity tidak berpengaruh sedangkan profitability berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Kata Kunci : Financial Leverage, Profitability, Capital Intensity, Agresivitas Pajak.

## PENDAHULUAN

Biaya operasional yang dikeluarkan oleh suatu negara setiap tahunnya terus mengalami kenaikan, selain dari perdagangan dan sektor lain, pajak merupakan faktor penyumbang pendapatan utama bagi penerimaan negara. Pajak merupakan penyumbang pendapatan terbesar di Indonesia yang bersumber pada iuran wajib masyarakat yang telah memenuhi syarat sebagai wajib pajak, pajak merupakan bentuk kontribusi dari rakyat kepada negara yang nantinya akan dikembalikan lagi kepada masyarakat guna untuk kepentingan pembangunan seperti infrastruktur, sebagai sumber dana yang tidak lain untuk kesejahteraan masyarakat secara umum.

Pajak diasumsikan sebagai biaya atau beban yang berpengaruh terhadap laba (*profit*). Unsur dari pengurangan laba perusahaan salah satunya adalah biaya pajak, setiap perusahaan berusaha mencari cara untuk memaksimalkan atau meningkatkan labanya dengan mengefisienkan segala macam biaya termasuk biaya pajak, hal ini berbanding terbalik dengan sikap perusahaan yang cenderung ingin menghindari pajak dengan memanipulasi jumlah keuntungan sehingga pajak yang dibayarkan kepada negara cenderung lebih rendah. Oleh sebab itu perusahaan menggunakan beberapa cara seperti tax planning atau dengan agresivitas pajak (penghindaran pajak) untuk meminimalkan beban pajak yang di tanggungkan kepada perusahaan.

(Mardiasmo, 2011) menyatakan bahwa *tax avoidance* adalah suatu usaha dalam memperkecil dan meringankan biaya pajak tetapi tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance*, *tax evasion* dan *tax sheltering* merupakan jenis penghindaran pajak yang memang tujuan utamanya untuk meminimalkan biaya pajak suatu perusahaan. hanya saja jika dipandang dari segi hukum atau aturan perundang-undangan yang berlaku.

Fenomena mengenai tindakan penghindaran (agresivitas) pajak pada sektor pertambangan pernah terjadi di Indonesia, dalam situs berita online <https://finance.detik.com> disebutkan bahwa PT. Adaro Energy Tbk yang merupakan perusahaan pertambangan terbesar di Indonesia diduga melakukan praktik penghindaran pajak berupa *tax avoidance* dengan melakukan *transfer pricing* pada cabang perusahaannya yang berada diluar negeri.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurhandono & Firmansyah (2017) yakni "Pengaruh pengaruh lindung nilai, *financial leverage*, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak" menunjukkan bahwa lindung nilai tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak, tetapi pada variabel yang lain yakni *financial leverage* dan manajemen laba berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Surya dan Noerlaela (2016) yang berjudul “Pengaruh profitabilitas, dan leverage terhadap agresivitas pajak” memperlihatkan adanya pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada masing-masing variabel.

Hasil penelitian Indradi (2018) yang berjudul “Pengaruh likuiditas, *capital intensity* terhadap agresivitas pajak” menyatakan bahwa masing-masing variabel tersebut secara simultan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti memilih sektor pertambangan sebagai perusahaan yang hendak diteliti, Tujuan daripada penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai tingkat penghindaran pajak dan sikap perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan sektor pertambangan dengan melihat rasio profitabilitas, *leverage* dan solvabilitas selama tiga periode yakni 2016-2018, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh *Finacial Leverage, Profitability, Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak”.

## **KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Theory of Planned Behavior (TPB)***

Teori ini dapat diartikan sebagai perilaku yang direncanakan berdasarkan niat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Menurut (Bobek dan Harfiled, 2003) terdapat 3 indikator yang dijelaskan dalam teori ini yang digunakan sebagai tolak ukur dalam mengontrol perilaku wajib pajak yaitu, (1) Adanya pemeriksaan yang dilakukan pihak yang ditunjuk (fiskus), (2) Adanya sanksi, (3) Adanya laporan dari pihak ketiga.

### **Pajak**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Pasal 1 ayat (1) Tahun 2007 menyebutkan bahwa “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang sifatnya memaksa berdasarkan Undang Undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

### **Agresivitas Pajak**

Tindakan agresivitas pajak merupakan suatu upaya dalam menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong *tax evasion*. (Sari dan Martani. 2010). Suatu perusahaan dikatakan melakukan agresivitas pajak apabila perusahaan berusaha mengurangi beban pajak secara agresif, baik menggunakan cara yang tergolong legal yakni *tax avoidance* atau ilegal seperti *tax evasion*.

### ***Financial Leverage***

Sutrisno (2012:201) *Financial leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan akan memberikan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.

### ***Profitability***

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. (Kasmir, 2014) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

### ***Capital Intensity***

*Capital intensity* atau rasio intensitas modal merupakan aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

### **Hipotesis Penelitian**

1. Pengaruh *financial leverage* terhadap agresivitas pajak

Alasan yang mendasari perusahaan menggunakan dana pinjaman berupa hutang yaitu untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, hutang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Beban bunga yang berasal dari pinjaman akan mempengaruhi tingkat laba perusahaan, selain itu perusahaan dengan jumlah hutang yang tinggi menyebabkan penurunan pada *Cash ETR*. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat dari Noor, et al.,(2010) yang menyebutkan bahwa perusahaan dengan jumlah utang yang lebih banyak memiliki nilai *effective tax rate* (ETR) yang lebih rendah dan agresivitas pajak akan meningkat karena pengeluaran biaya bunga akan mengurangi biaya pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas dan penelitian-penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : *Financial leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

2. Pengaruh *profitability* terhadap agresivitas pajak

Memaksimalkan laba merupakan tujuan dari setiap perusahaan, namun disisi lain perusahaan juga harus membayar pajak berdasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh dalam satu periode. Hal ini di perkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasista dan Ery Setiawan (2016) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan”, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan. Adapun perumusan hipotesis sebagai berikut. Berdasarkan penjelasan diatas dan penelitian-penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2 : *Profitability* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

3. Pengaruh *capital Intensity* terhadap agresivitas pajak

Pada dasarnya aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan memiliki manfaat atau umur ekonomis yang menimbulkan beban penyusutan setiap tahunnya. Beban penyusutan inilah yang akan mempengaruhi jumlah laba perusahaan sehingga beban pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah jika beban penyusutannya semakin tinggi. Hal tersebut berdampak signifikan terhadap perusahaan dengan tingkat rasio intensitas modal yang besar menunjukkan tingkat pajak efektif yang rendah, dengan tingkat pajak efektif yang rendah mengindikasikan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan diatas dan penelitian- penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3 : *Capital Intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Data penelitian ini diperoleh dengan cara di *download* dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu yang di gunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah 4 bulan di mulai bulan Maret 2020 – Juni 2020.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Bagian dari keseluruhan fakta yang dianggap dapat dapat mewakili seluruhnya (Subagyo,2012). Dalam penelitian pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan sampel bergerak dalam sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
2. Sampel perusahaan menyajikan laporan keuangan audit pada periode 31 Desember pada tahun buku.
3. Perusahaan sampel mengalami laba pada kurun waktu tiga tahun.

4. Perusahaan sampel memiliki total aset bersih positif selama periode penelitian.
5. Sampel perusahaan dengan beban pajak tangguhan sebagai pengurang laba.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Statistik Deskriptif**

(Ghozali, 2013) tujuan daripada statistik deskriptif yakni memberikan informasi serta mendeskripsikan data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), varian, standar deviasi, minimum, maksimum, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi.

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Menurut (Ghozali, 2013) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui, sebelum melakukan uji statistik t data harus terdistribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik t menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

##### **Uji Multikolinieritas**

Menurut (Ghozali, 2013) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

##### **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Ghozali, 2013) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas maka dapat diartikan bahwa model regresi dalam penelitian tersebut baik.

##### **Uji Autokorelasi**

Menurut (Ghozali, 2013) uji autokorelasi menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika pengamatan yang urut saling berkorelasi satu sama lainnya, maka terjadi masalah auto korelasi.

##### **Uji Hipotesis**

##### **Uji Regresi Berganda**

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji regresi berganda. Uji regresi berganda bertujuan untuk memperoleh suatu gambaran seluruhnya tentang hubungan diantara variabel  $X$  dan variabel  $Y$ . Sebelum melakukan uji regresi berganda, terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik untuk mendapatkan hasil yang terbaik (Ghozali, 2013).

### Uji Statistik t

Menurut (Ghozali, 2013) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan bahwa secara parsial seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variasi variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Ghozali, 2013) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

VAR	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR (X1)	60	13,84	85,67	44,8742	18,74551
ROA (X2)	60	0,02	45,56	10,2603	10,86496
CIR (X3)	60	29,75	89,65	59,9278	16,47672
ETR (Y)	60	11,34	98,82	36,8890	16,34159
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah data (N) dari masing-masing variabel DAR (*Financial Leverage*), ROA (*Profitability*), CIR (*Capital Intensity Ratio*), ETR (Agresivitas pajak) adalah 60.

1. Variabel *financial leverage* (DAR) memberikan hasil paling rendah sebesar 13,84, nilai paling atas sebesar 85,67, nilai rata - rata sebesar 44,8742 dan standar penyimpangan sebesar 18,74551.
2. Variabel *profitability* (ROA) memberikan hasil paling bawah sebesar 0,02, nilai paling atas sebesar 45,56, nilai rata-rata sebesar 10,2603 dan standar penyimpangan sebesar 10,86496.
3. Variabel *capital intensity* (CIR) memberikan hasil minimum sebesar 29,75 nilai maksimum sebesar 89,65, nilai rata-rata sebesar 59,9278 dan standar penyimpangan sebesar 16,47672
4. Variabel agresivitas pajak (ETR) memberikan hasil minimum sebesar 11,34, nilai maksimum sebesar 98,82, nilai rata-rata sebesar 36,8890 dan standar deviasi sebesar 16,34159

**Hasil Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

**Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		<i>Unstandardized Residual</i>
	N	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	
	Deviation	13,64354838
Extreme Differences	Absolute	0,176
	Positive	0,176
	Negative	-0,104
	Kolmogorov-Smirnov Z	1,364
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,048

Berdasarkan hasil uji normalitas seperti tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar  $(0,048 < 0,05)$  atau lebih kecil dari 0,05, dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak berdistribusi secara normal sehingga perlu dilakukan *outlier* atau pengurangan terhadap data yang memiliki karakteristik yang jauh berbeda dengan observasi-observasi lainnya yang kemudian muncul dalam bentuk nilai ekstrim.

**Tabel 3.**

**Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* setelah  
 Pengurangan data *outlier***

		<i>Standardized Residual</i>
	N	51
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Deviation	8,13999834
Most Extreme Differences	Absolute	0,077
	Positive	0,075
	Negative	-0,077
	Kolmogorov-Smirnov Z	0,548
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,925

Sumber : Data diolah SPSS v.20



Setelah dilakukannya *outlier* pada data yang memiliki nilai ekstrim yakni pada variabel *profitability* (X2) dan agresivitas pajak (Y) jumlah sampel yang diperoleh sebesar 51 (N) dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar  $(0,925 > 0,05)$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi secara normal dan data dikatakan layak untuk dilakukan uji.

### Hasil Uji Multikolinieritas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	t	Sig.	ollinearity Statistics		Keterangan
			Tolerance	VIF	
(Constant)	5,489	0,000			
DAR (X1)	-0,268	0,789	0,674	1,483	Tidak ada Multikolinieritas
ROA (X2)	-3,464	0,001	0,665	1,505	Tidak ada Multikolinieritas
CIR (X3)	1,172	0,247	0,645	1,551	Tidak ada Multikolinieritas

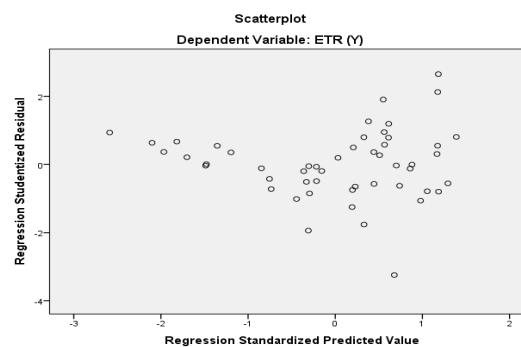
Tabel ini menjelaskan bahwa data pengujian multikolinieritas dengan melihat nilai VIF antara masing - masing variabel independen yaitu sebagai berikut:

1. Nilai *tolerance* variabel *financial leverage* (DAR)  $0,674 > 0,10$  sedangkan nilai VIF  $1,483 < 10,00$ .
2. Nilai *tolerance* variabel *profitability* (ROA)  $0,665 > 0,10$  sedangkan nilai VIF  $1,505 < 10,00$ .
3. Nilai *tolerance* variabel *capital intensity* (CIR)  $0,645 > 0,10$  sedangkan nilai VIF  $1,551 < 10,00$ .

Dengan hasil pengujian multikolinieritas diatas membuktikan tidak adanya gejala multikolinieritas pada ketiga variabel tersebut.

### Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Pada grafik *scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak, dan berada diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sesuai dasar pengambilan keputusan heterokedastisitas maka dapat disimpulkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada data yang diujikan.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

*Model Summary<sup>b</sup>*

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
	0,588 <sup>a</sup>	0,346	0,305	8,39577	2,040

a. Predictors: (Constant), CIR (X3), DAR (X1), ROA (X2)

b. Dependent Variable: ETR (Y)

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 2,040 nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson yang menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 51(N) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), menunjukkan nilai dU sebesar 1,675 dan 4-dU sebesar 2,325. Maka, nilai DW sebesar 2,040 berada diantara nilai Du dan 4-dU sesuai dengan dasar pengambilan keputusan Durbin Watson. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

### Regresi Linier Berganda

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
(Constant)	34,663	6,315	
DAR (X1)	-0,020	0,074	-0,039
ROA (X2)	-0,672	0,194	-0,501
CIR (X3)	0,100	0,086	0,172

$$AGPit = 34,663 - 0,020 - 0,672 + 0,100 + e$$

1. Konstanta persamaan dari regresi linier berganda diatas adalah sebesar 34,663, yang berarti jika keempat variabel independen sama dengan noll, maka agresivitas pajak sebesar 34,663.
2. *Financial Leverage* (DAR) adalah sebesar -0,020 artinya ketika *financial leverage* naik satu satuan, maka agresivitas pajak juga naik sebesar -0,020 dan sebaliknya.
3. *Profitability* (ROA) adalah sebesar -0,672 artinya ketika *profitability* naik satuan, maka agresivitas pajak juga naik sebesar -0,672 dan sebaliknya.
4. *Capital Intensity* (CIR) adalah sebesar 0,100 artinya ketika karakter eksekutif naik satu satuan, maka agresivitas pajak juga naik sebesar 0,100 dan sebaliknya.

#### Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	34,663	6,315		5,489	0,000
1 DAR (X1)	-0,020	0,074	-0,039	-0,268	0,789
ROA (X2)	-0,672	0,194	-0,501	-3,464	0,001
CIR (X3)	0,100	0,086	0,172	1,172	0,247

a. Dependent Variable: ETR (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis statistik t diatas, dapat ambil kesimpulan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Variabel *financial leverage* (DAR) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,789 < 0,05$  dan untuk koefisien beta yaitu sebesar -0,039. Tingkat signifikansi  $0,789 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
2. Variabel *profitability* (ROA) memiliki nilai signifikan  $0,001 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan *profitability* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
3. Variabel *capital intensity* (CIR) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,247 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	0,588 <sup>a</sup>	0,346	0,305	8,39577

dictors: (Constant), CIR (X3), DAR (X1), ROA (X2)

Berdasarkan tabel tersebut nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,305. yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 0,305 atau 30,5%. Dapat disimpulkan 30,5% tindakan agresivitas pajak dipengaruhi variabel *financial leverage*, *profitability* dan *capital intensity*, sedangkan sisanya 69,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### PEMBAHASAN

1. Pengaruh *financial leverage* terhadap agresivitas pajak.

Hipotesis pertama merumuskan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak namun hal ini bertolak belakang setelah dilakukannya uji t bahwa variabel *financial leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan dengan nilai signifikansi yang dimiliki sebesar 0,789 nilai ini lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar -0,039 sehingga H1 ditolak. penelitian yang dilakukan oleh Andrean (2017) menunjukkan hasil bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan searah antara *financial leverage* dengan agresivitas pajak sehingga apabila terjadi kenaikan pada *financial leverage* maka akan terjadi kenaikan pula pada agresivitas pajak.

2. Pengaruh *profitability* terhadap agresivitas pajak.

Setelah dilakukan uji t pada variabel *profitability* ditemukan bahwa *profitability* berpengaruh terhadap agresivitas pajak dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Jika *profitable company* dikelola untuk mendapatkan keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya untuk menurunkan ETR. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka semakin kecil tindakan agresivitas terhadap pajaknya. penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Munandar (2017), yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas pajak perusahaan.

3. Pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.

Setelah dilakukan penelitian menggunakan uji t menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dapat dilihat pada nilai signifikansi sebesar 0,247 nilai ini jelas lebih besar dari 0,05 sedangkan nilai koefisien menunjukkan nilai sebesar 0,172. Sehingga disimpulkan bahwa *capital intensity* dan agresivitas pajak tidak memiliki hubungan diantara keduanya dan hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Ayem dan Setyadi (2017), bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil yang telah di teliti, maka kesimpulannya adalah:

1. Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama (H1) diketahui bahwa variabel *financial leverage* yang diukur menggunakan proksi *Debt Assets Ratio* (DAR), menunjukkan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.
2. Hasil uji pada hipotesis dua (H2) bahwa variabel *Profitability* yang diukur menggunakan proksi *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa *profitability* memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.
3. Hasil uji pada hipotesis tiga (H3) bahwa *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Beban penyusutan yang timbul atas aktiva berpengaruh terhadap besar kecilnya laba perusahaan, semakin tinggi beban penyusutan maka laba perusahaan akan berkurang sehingga perusahaan tidak agresif terhadap pajak.

Berdasarkan simpulan yang sudah dijelaskan, sehingga saran yang dapat disampaikan:

1. Bagi Perusahaan, dapat dipergunakan sebagai acuan bagi perusahaan-perusahaan untuk lebih terbuka dan taat terhadap pajak, serta mengikuti prosedur dan aturan perpajakan yang berlaku.
2. Bagi Pemerintah, diharapkan untuk lebih teliti dan menindak tegas bagi perusahaan yang melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.
3. Bagi Akademisi, diharapkan dapat menambah ilmu serta pengetahuan tentang agresivitas pajak
4. Bagi Peneliti seterusnya, dalam mengukur *tax avoidance* untuk menggunakan pengukuran selain CETR (*Cash Effective Tax Rate*) atau *Book Tax Difference* (BTD). Dapat pula dilakukan perbandingan hasil antara dua proksi pengukuran agresivitas pajak yang berbeda untuk melihat proksi mana yang lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adisasmita, Rahardjo. (2009), *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Graha Ilmu.

- Agus, S. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* Edisi Empat Yogyakarta: BPFE.
- Agus, S. (2010). *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50: 179-211.
- Andhari, Ayu., & Sukartha. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage pada Agresivitas Pajak. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 18*.
- Annisa, N.A., & Kurniasih L. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 2 (8), 95-18.
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 713–719.
- Brigham, Eugene F & Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham F, Eugene & Houston, Joel F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Salemba Empat.
- Bobek, D. & Richard C. Hatfield. (2003). *An Investigation of Theory of Planned Behavior and the Role of Moral Obligation in Tax Compliance. Behavioral Research in Accounting*. 15: 13 – 38.
- Direktorat Jenderal Pajak, Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan tata Cara Perpajakan.
- Direktorat Jenderal pajak, Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan tata Cara Perpajakan.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Frank, M., Lynch, L., dan Rego, S. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *The Accounting Review*, vol. 84 hal. 467-496.
- Gemilang, Desi Nawang. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2013-2015). *Skripsi*. IAIN Surakarta.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanum, Hashemi Rodhian & Zulaikha. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (ETR) Studi Empiris Pada BUMN yang Terdaftar Di BEI Selama Periode Tahun 2009 – 2011. *Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Vol.1, No.1 E-ISSN : 2615-7896 P-ISSN : 2614-8447*.

- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Lanis, R. and G. Richardson. (2012) .Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *J. Account. Public Policy*, pp.86-108.
- Liputan6, (2019, April 23).*Penerimaan Pajak 2019 Hanya Capai 84,4 Persen dari Target*.  
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4150039/penerimaanpajak-2019-hanya-capai-844-persen-dari-target>.
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya., dan Suardana, Ketut Alit. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.2 (2014) : 525-539.
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan* ,Edisi revisi. Andi : Yogyakarta..
- Nugraha, Meiranto Bani dan Meiranto Wahyu. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 4, No. 4. ISSN (Online): 2337-3806.
- Nugraha, N.B. & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*, Volume 4, Nomor 4, Tahun 2015, Halaman 1-14.
- Nurhandono, F., & Firmansyah, A. (2017). Lindung nilai, financial leverage, manajemen laba dan agresivitas pajak. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Politeknik Keuangan Negara STAN Indonesia*, Vol. 17 No 1 (2017).
- Noor, Md Rohaya et al. (2010).Corporate Tax Planning: A Study on Corporate Effective Tax Rates on Malaysian Listed Company. *International Journal of Trade, Economics and Finance* Vol. 1 No. 2.
- Pilanoria, F. (2016) .Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Capital Intensity dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Penghindaran pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Indeks Kompas 100 BEI Tahun 2011-2014). *Skripsi Universitas Padjajaran*.
- Putri, Citra Lestari dan Lautania, Maya Febrianty. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure Dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)*,Vol. 1,No. 1. Aggressiveness. *Journal of Accounting Research*, 50(3), 775–810.
- Xynas, L. (2011). Tax Planning , Avoidance and Evasion in Australia 1970-2010 : The Regulatory Responses and Taxpayer Compliance. *Revenue Law Journal*, 20(1).
- Zain, M. (2008). *Manajemen Perpajakan* (Edisi 3). Penerbit Salemba Empat.
- Pohan, C. (2013). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan.Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustak Utama

- Prasista, Putu Meita dan Ery Setiawan. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana: Vol. 17, No.3, ISSN:2301-8556*.
- Prabandaru, A. (2019, Mei 17). *Agresivitas Pajak Perilaku Menyimpang yang Sulit Ditindak*.  
<https://klikpajak.id/blog/berita-regulasi/agresivitas-pajak/>.
- Rinaldi dan Cheisviyanny, Charoline. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. ISBN: 978- 602-17129-5-5.
- Rodriguez, E. F. And Arias, A. M. (2012). Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?. *The Chinese Economy. Vol. 45, No. 6*.
- Sari, D.K., & Martani, D. (2010). Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, Corporate Governance, dan Tindakan Pajak Agresif. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi 13*, Padang, hal.1 – 34. 2010.
- Sudana, I Made dan Putu Ayu Arlindania W. (2011). “Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility pada Perusahaan Go-Public di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Volume 4 Nomor 1 hal 37-49.
- Sugianto, D. (2019, Juli 05). *Mengenal Soal Penghindaran Pajak Yang Dituduhkan ke Adaro*.  
<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-ke-adaro-pada-17-mei-2020>.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R&D* (cetakan ke- 14). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Surya, S.,Siti, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, 3 (1).
- Sutrisno, (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (8thed.). Yogyakarta: Ekonisia.
- Timothy, Yeung Chi Kwan, (2010), Effects of corporate governance on tax aggressiveness, *Hong Kong Baptist University*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Pasal 1 ayat (1) Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan (KUP).
- Zain, M. (2007). *Manajemen Perpajakan*. Penerbit Salemba Empat.
- Zain, M. (2008). *Manajemen Perpajakan edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.